

**Peran Petani Muda Dalam Pengembangan Usahatani Pembibitan Tanaman  
Hortikultura Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**RIKI SUYATNO**

**2017310074**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

RIKI SUYATNO, 2017310074. Peran Petani Muda Dalam Pengembangan Usahatani Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pembimbing Utama : Rikawanto Eko Mulyawan. Pembimbing Pendamping : Anis Trianawati.

---

Saat ini, generasi muda era milenial masih belum terlalu banyak bergerak di bidang pertanian. Pembangunan pertanian berkelanjutan dipengaruhi oleh krisis petani muda dan dominasi petani tua di sektor pertanian, khususnya dalam hal produksi pertanian, daya saing pasar, dan potensi ekonomi pedesaan. Ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian juga akan terancam oleh hal ini. Rendahnya persentase petani muda di Indonesia sejalan dengan kurangnya minat generasi muda terhadap usaha pertanian. Selain itu, banyak petani lanjut usia yang masih mengoperasikan pertanian mereka dengan menggunakan mesin-mesin kuno, sehingga sulit mencapai keberlanjutan pertanian jika generasi petani berikutnya memilih untuk tidak mengikuti jejak mereka. Kaum muda harus lebih peduli terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat karena mereka mewakili segmen masyarakat yang memiliki potensi besar dan berpengaruh terhadap keberadaannya. Hal ini terutama berlaku bagi generasi muda, yang merupakan penerus generasi tua dan petani masa depan. Pemanfaatan lahan kebun Desa Dilem oleh generasi muda juga merupakan keinginan para petani tua di desa tersebut: meneruskan tradisi pengembangan pembibitan tanaman hortikultura. Selain komoditas yang ditanam, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan nilai generasi muda terhadap industri pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi generasi muda petani dan kelayakan budidaya tanaman hortikultura di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai persemaian. Jenis penelitian yaitu kualitatif, peran petani muda dianalisis dengan menggunakan skala likert yang dimana setiap peran akan dianalisis dengan menggunakan metode skoring. Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani pembibitan, serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usahatani tersebut.

*Kata kunci* : Peran, Petani muda, Usahatani

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sehingga wajar jika kondisi generasi muda petani kini memprihatinkan. Ini merupakan industri yang mempekerjakan banyak orang di sektor pertanian Indonesia (Santoso, Effendy, dan Krisnawati 2020). Saat ini, generasi muda era milenial masih belum terlalu banyak bergerak di bidang pertanian. Pembangunan pertanian berkelanjutan dipengaruhi oleh krisis petani muda dan dominasi petani tua di sektor pertanian, khususnya dalam hal produksi pertanian, daya saing pasar, dan potensi ekonomi pedesaan. Ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian juga akan terancam oleh hal ini (Susilowati 2016).

Rendahnya persentase petani muda di Indonesia sejalan dengan kurangnya minat generasi muda terhadap usaha pertanian, berdasarkan penelitian (Anwarudin dkk. 2020). Hal ini tidak berarti bahwa jumlah petani di Indonesia tidak mencukupi, petani adalah profesi yang banyak dicari. Namun pada sektor pertanian, penyerapan energi kerja masih kurang. Risiko serius yang harus diperhitungkan oleh para petani muda Indonesia akan semakin memperbaiki keadaan mereka. Hasil panen yang lebih rendah dari perkiraan mungkin disebabkan oleh sejumlah ancaman yang dihadapi petani, termasuk penurunan harga pasar dan serangan serangga dan penyakit.

Karena merekalah yang harus meneruskan kemajuan negara dan karena mereka memberikan kerangka kerja yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan yang konkrit dan aspiratif, pemuda adalah kekayaan masa depan suatu bangsa. Dalam hal regenerasi petani, hal ini menempatkan generasi muda masa kini sebagai garda terdepan. Yang dimaksud dengan “regenerasi” di sini adalah garis keturunan orang tua atau generasi penerus yang pada akhirnya akan menjadi penerus. Selain itu, banyak petani lanjut usia yang masih mengoperasikan pertanian mereka dengan menggunakan mesin-mesin kuno, sehingga sulit mencapai keberlanjutan pertanian jika generasi petani berikutnya memilih untuk tidak mengikuti jejak mereka (Rahmah Insani, Setiawan, dan Rasiska 2018).

Dari 128,45 juta penduduk Indonesia yang mempunyai pekerjaan, 38,23 juta atau 29,76 persen bekerja di sektor pertanian, menurut data Badan Pusat Statistik (2020) yang dimuat dalam Lissy, Andajani, dan Dwi Soetiknjo (2021). Ada yang berpendapat bahwa masyarakat Indonesia memiliki permintaan yang tinggi terhadap pangan dan produk pertanian sepanjang waktu. Selama lebih dari 20 tahun, pertumbuhan dan administrasi pertanian yang bersifat *top-down* telah mendominasi pertanian Indonesia, menghambat kreativitas dan mengakibatkan praktik pertanian menjadi homogen dan stagnan. Rahmah Insani dkk. (2018) menyatakan bahwa hal ini mempunyai pengaruh sosial secara tidak langsung terhadap rendahnya tingkat pembaharuan petani di Indonesia.

Kaum muda harus lebih peduli terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat karena mereka mewakili segmen masyarakat yang memiliki potensi besar dan berpengaruh terhadap keberadaannya. Hal ini terutama berlaku bagi generasi muda, yang merupakan penerus generasi tua dan petani masa depan. Pemanfaatan lahan kebun Desa Dilem oleh generasi muda juga merupakan keinginan para petani tua di desa tersebut: meneruskan tradisi pengembangan pembibitan tanaman hortikultura. Selain komoditas yang ditanam, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan nilai generasi muda terhadap industri pertanian. Unsur ekologi yang terkait dengan regenerasi petani dikaitkan dengan cara pandang generasi muda (Kusumo dan Mukti 2019).

Pemuda sangat penting sebagai motor penggerak program Nawacita karena merekalah yang menghidupkan kembali kepemimpinan bangsa yang sempat terpuruk. Anda termasuk dalam kekuatan yang tidak dapat dihentikan sebagai generasi yang tidak dapat dihindari dan tidak dapat dihentikan. Negara mana pun yang menghargai pertanian dan lingkungan serta memiliki pola pikir regeneratif diperlukan untuk mempertahankan keberhasilan pertaniannya (Sostenes Konyep 2021). Perekonomian nasional terdongkrak signifikan oleh komoditas dari sektor hortikultura. Indikator fenomena tersebut antara lain peningkatan lapangan kerja, penyerapan energi, pertumbuhan PDB industri hortikultura, serta volume dan nilai ekspor tanaman hortikultura. Pembibitan tanaman hortikultura di Jawa Timur dapat ditemukan di wilayah Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Mayoritas penduduk Desa Dilem bermatapencaharian sebagai petani. Lahan masyarakat setempat terdiri dari sekitar 45% lahan pertanian dan 55% lahan pemukiman. Usaha peternakan sapi di Desa Dilem sebagai pusat pembibitan tanaman hortikultura di Kabupaten Kepanjen dan sekitarnya telah memungkinkan sektor pertanian kabupaten ini menghasilkan 47% perekonomian lokal; 33% sisanya berasal dari perdagangan, industri, dan sumber lainnya. Petani muda merupakan bagian integral dalam operasional sektor pembibitan sebagai pembibitan tanaman hortikultura, khususnya sebagai pewaris dari petani tua yang mendirikan usaha ini sebelumnya.

Menurunnya usaha pembibitan yang ada di Desa Dilem mungkin sangat dipengaruhi oleh sikap apatis generasi muda terhadap kegiatan pembibitan tanaman. Minimnya jumlah petani muda di tanah air berdampak pada kebangkitan pertanian Indonesia juga. Komoditas benih tanaman hortikultura hadir dalam berbagai bentuk. Di Desa Dilem, benih sayuran merupakan jenis yang paling banyak digunakan, dan mayoritas petani menanam tanaman cabai rawit di persemaiannya. Menanam cabai rawit adalah salah satu dari banyak bisnis yang layak di sektor pertanian. Arifin (2021) menyatakan bahwa menanam tanaman cabai rawit seperti ini meningkatkan pendapatan, yang diperlukan untuk menopang rumah dan menjamin kelangsungan hidup mereka.

Dengan menggunakan informasi latar belakang ini sebagai panduan, peneliti ingin menyelidiki suatu permasalahan dengan judul “**PERAN PETANI MUDA DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA DILEM KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran generasi muda petani di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen dapat berkontribusi dalam pengembangan usaha pembibitan tanaman hortikultura?
2. Apakah usaha budidaya pembibitan tanaman hortikultura di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang layak dilakukan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, diturunkan dari definisi masalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi generasi muda petani di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen dalam pertumbuhan pembibitan tanaman hortikultura.
2. Mengkaji kelayakan budidaya tanaman hortikultura di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai persemaian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti  
Kajian ini menambah pengetahuan dan pemahaman kita mengenai kontribusi para petani muda terhadap pertumbuhan pembibitan tanaman hortikultura.
2. Bagi peneliti lain  
Menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya mengenai kontribusi petani muda terhadap pengembangan usaha pembibitan tanaman hortikultura.
3. Bagi petani muda  
Menjadi sumber pengetahuan tentang pentingnya peran petani muda bagi pertanian dan regenerasi pertanian Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, Oeng, Sumardjo Sumardjo, Arif Satria, and Anna Fatchiya. 2020. "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 13(1):17. doi: 10.33512/jat.v13i1.7984.
- Arifin, Zainol. 2021. "Kontribusi Usahatani Pembibitan Cabai Rawit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kelompok Tani Perdi Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang." *Jurnal Pertanian Cemara* 18(1):25–41. doi: 10.24929/fp.v18i1.1160.
- Kusumo, Rani Andriani Budi, and Gema Wibawa Mukti. 2019. "POTRET PETANI MUDA (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikutura Di Kabupaten Bandung Barat)." *Jurnal Agribisains* 5(2). doi: 10.30997/jagi.v5i2.2323.
- Rahmah Insani, Fitrah, Iwan Setiawan, and Siska Rasiska. 2018. "Determinant of Participation and Role of Young Farmer in Environmentally Friendly Agricultural Development in Cisondari Village, Ciwidey District, Bandung Regency, West Java." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 4(2):153–68.
- Santoso, Aji Wahyu, Lukman Effendy, and Endang Krisnawati. 2020. "Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3):325–36. doi: 10.47492/jip.v1i3.59.
- Sostenes Konyep. 2021. "Mempersiapkan Petani Muda Dalam Mencapai Kedaulatan Pangan." *Jurnal Triton* 12(1):78–88. doi: 10.47687/jt.v12i1.157.
- Susilowati, Hery. 2016. "Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development." *Forum Penelit. Agroecon.* 34(1):35–55.